



## Pelatihan Berhitung Cepat Untuk Guru-Guru MIN Kota Solok

**Andi Susanto<sup>1</sup>, Rahmat Ilahi<sup>2</sup>, Rayhan Meldi Sentana<sup>3</sup>**

### **Kata Kunci:**

Berhitung Cepat;  
Guru Madrasah Ibtidaiyah;  
Kemampuan Berhitung;

### **Keywords:**

Fast Counting;  
Madrasah Ibtidaiyah teacher;  
Numeracy Ability;

### **Correspondensi Author**

<sup>1\*</sup>Tadris Matematika,  
Universitas Islam Negeri Imam  
Bonjol Padang  
Kota Padang, Sumatra Barat  
Email: andisusanto@uinib.ac.id

### **History Article**

**Received:** 07-12-2023  
**Reviewed:** 19-01-2024  
**Revised:** 12-02-2024  
**Accepted:** 27-02-2024  
**Published:** 28-02-2024

**Abstrak.** Guru-guru wali kelas di MIN Kota Solok membutuhkan sebuah metode berhitung yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung yang dimiliki siswa. Selama ini metode berhitung yang digunakan dalam pembelajaran masih bersifat konvensional. Untuk memenuhi kebutuhan guru-guru tersebut, maka pelatihan berhitung cepat dilaksanakan sebagai bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang menggunakan metode CBR (Community Based Research). Pelatihan berhitung cepat ini dilaksanakan di MIN Kota Solok, berlangsung dari Mei – Oktober 2023. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah peningkatan ilmu hitung yang dimiliki oleh guru madrasah ibtidaiyah di Provinsi Sumatra Barat, khususnya di MIN Kota Solok. Dengan adanya peningkatan ilmu yang dimiliki, maka guru bisa menciptakan sebuah proses pembelajaran yang menarik minat siswa dan berdampak baik terhadap kemampuan berhitung siswa.

**Abstract.** Classroom teachers at MIN Solok City need a counting method that is fast, easy and fun. The method is expected to improve students' numeracy skills. To meet the needs of these teachers, fast counting training was carried out as a form of community service activities using the CBR (Community Based Research) method. This fast counting training was held at MIN Solok City, taking place from May - October 2023. The purpose of the implementation of this activity is to increase professional competence in the field of mathematics owned by madrasah ibtidaiyah teachers in West Sumatra Province, especially in MIN Solok City. With an increase in competence, teachers can create a learning process that attracts students' interest and has a good impact on students' numeracy skills.

## PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu dari tiga tri darma perguruan tinggi yang terdiri dari pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat merupakan suatu tindakan berbagi manfaat dalam bentuk solusi agar dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di tengah masyarakat.

Untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada, kegiatan pengabdian

dilakukan dengan menggunakan berbagai metode. Salah satunya ialah dengan menggunakan metode pelatihan. Pelatihan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam bentuk pemberian pengarahan, bimbingan dan melakukan pengawasan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan wawasan pengetahuan dan kemampuan keterampilan seseorang (Susanto et al., 2023). Setelah melewati sebuah pelatihan, diharapkan terjadinya peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh para peserta kegiatan.

Pada bidang pendidikan, pembelajaran

matematika di sekolah menemui begitu banyak permasalahan maupun tantangan. Mulai dari rendahnya pencapaian hasil pembelajaran (Warsito et al., 2020), hingga rendahnya motivasi belajar dari dalam diri seorang siswa (Hikmah & Saputra, 2022). Penyebab semua ini sangat beragam dan dipengaruhi oleh berbagai hal, baik dari siswa, guru dan hal yang terkait lainnya.

Salah satu permasalahan yang sering dikeluhkan adalah rendahnya tingkat kemampuan berhitung dasar yang dimiliki oleh siswa. Penyebab terjadinya hal ini dari sudut pandang peran seorang guru adalah kurangnya kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi profesional merupakan salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi profesional merupakan keluasan akademik dan kedalaman pengetahuan yang dimiliki oleh seorang guru terkait dengan bidang keilmuan yang ditekuni, hal ini meliputi: (a) Tingkat penguasaan materi pembelajaran; (b) Mengolah program pembelajaran; (c) Mengelola kelas selama pembelajaran; (d) Penggunaan media dan sumber belajar selama perkuliahan; (e) Pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi dalam proses pembelajaran (Susanto et al., 2020). Dari penjelasan tersebut dapat diketahui jika kompetensi profesional berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan guru terhadap materi pembelajaran dan kemampuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kurangnya tingkat pengetahuan guru dalam ilmu matematika khususnya ilmu hitung, dapat mempengaruhi tingkat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran terkait. Ketidakmampuan untuk mengelola pembelajaran dengan baik, dapat memengaruhi tingkat motivasi/kemauan belajar seorang siswa (Thijssen et al., 2022). Kualitas kemampuan pengetahuan matematika seorang guru khususnya ilmu hitung, dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Salah satunya disebabkan oleh kurangnya ketersediaan sumber untuk bisa meningkatkan wawasan akademik dan pengetahuan, baik dalam bentuk buku, pelatihan dan lain sebagainya (Young et al., 2022).

Pada saat melakukan kegiatan observasi kegiatan pembelajaran ilmu hitung di MIN Kota Solok pada Mei 2023 yang diiringi dengan kegiatan wawancara, didapatkan sejumlah fakta yang sejalan. Kebanyakan guru hanya mengajarkan kembali ilmu yang didapat pada masa bangku persekolahan. Pada saat

wawancara, guru-guru menyatakan hal yang menjadi alasan tidak adanya peningkatan atau pembaruan ilmu ini adalah tidak adanya sumber belajar yang memadai serta fasilitator yang memadai. Temuan dari kegiatan observasi dan wawancara juga diperkuat dengan hasil pre-test yang diberikan.

Berhitung dapat dilakukan dengan berbagai macam jenis metode. Salah satu metode yang bisa digunakan dan terbukti efektif untuk menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan adalah metode berhitung cepat. Metode berhitung cepat merupakan suatu metode berhitung yang dalam penggunaannya mengandalkan kepraktisan, kecepatan dan ketepatan. Terdapat sejumlah metode berhitung cepat yang digunakan, seperti metode magasing dan metode jarimatika. Metode magasing merupakan suatu metode berhitung cepat yang dirumuskan dan diperkenalkan oleh Prof. Yohanes Surya, PhD. Metode magasing yang merupakan singkatan dari matematika gampang asyik dan menyenangkan, memiliki sejumlah keunggulan. Di antaranya adalah lebih mengandalkan daya ingat dan kemampuan hafalan yang baik serta tidak merusak ilmu hitung lain yang telah didapatkan sebelumnya (Susanto et al., 2023). Metode jarimatika merupakan salah satu metode berhitung cepat yang mengandalkan media jari tangan dalam penggunaannya. Sama seperti magasing, metode ini mengandalkan kecepatan dan ketepatan yang baik (Irmayanti et al., 2022).

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, pelatihan kemampuan berhitung cepat kepada guru merupakan solusi yang tepat. Pelatihan ini memberikan pengetahuan baru untuk para guru dalam hal kemampuan berhitung yang cepat, gampang dan menyenangkan. Dengan menguasai kemampuan berhitung cepat, guru bisa menyampaikan pembelajaran ilmu hitung dengan menciptakan pembelajaran yang lebih atraktif. Pembelajaran atraktif merupakan pembelajaran yang mampu memberikan pesona, menyenangkan, tidak menimbulkan kebosanan, bervariasi, berkreasi dan indah (Salamah et al., 2019). Kegiatan pembelajaran di bangku pendidikan dasar seperti madrasah ibtidaiah sangat membutuhkan hal ini. Dalam pelatihan berhitung cepat yang dilaksanakan oleh Rahmatia et al. (2022) di wilayah Arfai I yang menasar para siswa SD di wilayah ini. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya dampak positif yang dirasakan oleh para siswa, terutama pada kemampuan ilmu

hitung. Pada kegiatan pelatihan cepat di MIN Kota Solok memiliki perbedaan dengan kegiatan pelatihan yang dilakukan di Arfai. Kegiatan di MIN Kota Solok menjadikan para guru sebagai peserta kegiatan pelatihan dan dampak positif yang diberikan menjadi lebih luas dan berkelanjutan, karena selama masih mengajar para guru akan terus mengajarkan ilmu yang didapat kepada para siswa.

Tujuan dari kegiatan ini adalah peningkatan penguasaan ilmu hitung yang dimiliki oleh guru madrasah ibtidaiyah di Provinsi Sumatera Barat, terkhusus di MIN Kota Solok. Dengan adanya peningkatan penguasaan terhadap ilmu yang diajarkan, diharapkan para guru bisa memberikan pembelajaran ilmu hitung yang menarik kepada para siswa.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berbentuk pelatihan dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan matematis khususnya di bidang ilmu hitung, menargetkan para guru kelas di MIN Kota Solok. Pelaksanaannya dimulai dari Mei-Oktober 2023, diikuti oleh 38 peserta. Metode CBR (*Community Based Research*) digunakan sebagai metode pendekatan dalam kegiatan ini agar dapat mengakomodasikan keterlibatan semua pihak dengan baik. Metode CBR menuntut pelibatan masyarakat dalam seluruh rangkaian kegiatan, kecuali pembuatan laporan dan output kegiatan (Susilawaty et al., 2016).

Dalam penerapannya, metode CBR memiliki sejumlah langkah. Langkah-langkah berikut ini menunjukkan jika metode ini sangat melibatkan peran semua pihak dengan baik (Hanafi, 2015) :

### a. Peletakan Dasar-Dasar

Pada tahapan ini dilakukan pembicaraan, berbagi pengalaman dan menunjukkan kepedulian terhadap isu yang diangkat antara peneliti dengan komunitas. Pada pelaksanaan pengabdian ini, tahapan ini dilaksanakan pada proses observasi dan wawancara dengan guru serta siswa. Tahapan ini juga dilakukan pada saat melakukan audiensi dengan kepala sekolah dan guru untuk melaporkan hasil temuan dan membahas langkah tepat yang harus diambil untuk mengatasi masalah yang ada.

### b. Perencanaan

Pada tahapan ini, peneliti dan mitra membuat rencana terkait dengan pelaksanaan

kegiatan atau hal yang terkait lainnya, sesuai dengan peran masing-masing. Tahapan ini dilalui pada saat audiensi yang membahas desain pelaksanaan kegiatan dan pada saat merancang perangkat penunjang pelaksanaan kegiatan.

### c. Pengumpulan dan Analisis Data/ Informasi

Pada tahapan ini, semua rencana yang telah direncanakan dilaksanakan pada tahapan ini. Bagian ini pada pengabdian ditunjukkan pada proses pelaksanaan pelatihan yang berlangsung sebanyak empat kali pertemuan.

### d. Penentuan Tindakan Atas Hasil

Pada tahapan ini, setelah dilaksanakannya analisis data dari kegiatan yang telah dilaksanakan, dilakukan penentuan tindakan lanjutan. Data yang dianalisis diambil dari data hasil *pre-test* dan *post-test*, serta dari angket kepuasan peserta. Data *pre-test* dan *post-test* dianalisis untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan ilmu hitung peserta. Data dianalisis dengan perangkat lunak SPSS versi 25 dengan teknik analisis statistik deskriptif.

Instrumen pengumpulan data pada kegiatan ini dengan menggunakan modul pelatihan, *pre-test*, *post-test* dan angket kepuasan mitra kegiatan. Modul pelatihan berisikan materi pelatihan dan soal-soal latihan yang berfungsi sebagai pedoman bagi para peserta dalam mengikuti pelatihan. Soal *pre-test* dan *post-test* terdiri dari 50 butir soal dalam bentuk pilihan ganda. Angket kepuasan menilai empat aspek dengan masing-masingnya diukur dengan menggunakan lima indikator, setiap indikator diukur dengan menggunakan skala likert (1-5) yang meliputi; 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Netral, 4) Setuju, dan 5) Sangat Setuju. Pelaksana dalam kegiatan ini ada tim pengabdian masyarakat UIN Imam Bonjol Padang dan seluruh stakeholder di MIN Kota Solok. Narasumber dalam kegiatan pelatihan merupakan ahli dalam bidang ilmu hitung dari Program Studi Tadris Matematika, UIN Imam Bonjol Padang. Dalam tindakan analisis data statistik digunakan teknik analisis statistik deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan observasi

kegiatan pembelajaran matematika di dalam kelas dan wawancara dengan guru beserta siswa MIN Kota Solok, tahapan ini dilaksanakan pada 27 Mei 2023. Berdasarkan kegiatan observasi ditemukan fakta bahwa siswa terkesan cukup lambat ketika menyelesaikan perhitungan matematika sederhana. Selain itu ditemukan bahwa guru masih mengajarkan metode lama sebagai satu-satunya metode yang dapat digunakan dalam berhitung. Temuan dari observasi juga diperkuat berdasarkan hasil dari kegiatan wawancara yang dilakukan dengan para guru dan siswa.

*“Kegiatan pembelajaran matematika, khususnya pada bidang ilmu hitung kami memang masih menggunakan metode lama yang digunakan pada saat kami masih sekolah dulu. Saya akui siswa agak sulit untuk memahami, selain itu mereka terlihat sangat bosan ketika mengikuti pembelajaran. Kami selaku guru telah berusaha menciptakan pembelajaran yang menyenangkan tapi kayaknya belum terlalu efektif.”* Ungkap seorang guru.

Guru lainnya juga mengungkapkan hal yang sama, *“Saya sudah berusaha sebaik mungkin untuk bisa menciptakan pembelajaran matematika yang diterima dengan baik oleh para siswa, tapi saya merasa masih ada yang kurang, mungkin ilmu saya untuk mengajar masih kurang.”*

Pada kesempatan yang bersamaan, seorang siswa kelas 6 mengungkapkan pendapatnya terhadap proses pembelajaran yang terjadi di kelas mata pelajaran matematika, *“Kegiatan belajar membuat saya bosan bang, ingin cepat keluar. Cara berhitung yang diajarkan oleh guru susah bang”*.

Siswa lainnya juga menyampaikan jika pembelajaran berhitung terasa susah dan cenderung membosankan walaupun dalam kegiatannya diselingi dengan ice breaking, *“Guru mengajak main bang pas di tengah-tengah belajar, kami tidak bosan lagi pas itu. Tapi setelahnya pas belajar saya bosan lagi, karena pelajarannya (materi) susah, Bang.”*

Setelah kegiatan observasi dan wawancara selesai dilakukan, pada hari yang sama dilaksanakan kegiatan audiensi dengan kepala madrasah dan guru di MIN Kota Solok. Dalam kegiatan audiensi dibahas temuan yang ditemukan dalam observasi dan wawancara. Selain itu, juga dilakukan pembahasan terkait dengan langkah yang diambil untuk mengatasi masalah yang ditemukan. Dari audiensi yang dilakukan dengan para mitra (kepala sekolah

dan guru), pelatihan berhitung cepat untuk guru menjadi langkah yang diambil untuk mengatasi masalah yang ditemukan. Selanjutnya dilakukan pembahasan mengenai desain pelaksanaan kegiatan yang meliputi tempat, waktu pelaksanaan beserta pihak-pihak yang dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan.

Setelah desain kegiatan dibahas dan disepakati dengan para mitra, selanjutnya dilakukan pembuatan perangkat penunjang pelaksanaan kegiatan. Adapun perangkatnya meliputi; modul pelatihan, soal pre-test, soal post-test, dan angket yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan. Modul pelatihan berisi sejumlah materi dan latihan soal yang diberikan selama pelatihan, soal pre-test dan soal post-test dibuat dalam bentuk pilihan berganda/objektif yang memiliki jumlah sebanyak 50 butir, dan angket yang mengukur kepuasan peserta memiliki empat aspek yang dinilai dengan masing-masing aspek memiliki lima indikator penilaian. Aspek yang dinilai meliputi; narasumber atau pemateri, materi yang disampaikan, konsumsi dan fasilitas yang diterima serta pelatihan secara keseluruhan.

Sesuai dengan kesepakatan, pada 9, 16, 23, dan 30 September 2023 dilaksanakan pelatihan di salah satu ruang kelas yang ada di MIN Kota Solok. Pada hari pertama, sebelum pelatihan dimulai peserta terlebih dahulu diberikan *pre-test* selama 15 menit yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal guru dalam berhitung dengan cepat. Setelah guru menyelesaikan soal *pre-test*, dilanjutkan dengan pemberian materi. Materi diberikan oleh narasumber dengan lima materi, yang meliputi; penjumlahan, perkalian, pembagian, pengurangan serta mengurutkan pecahan dan bilangan desimal. Metode ceramah dan tanya jawab digunakan dalam kegiatan pemberian materi pelatihan. Setiap materi diberikan selama setengah hari pada empat hari yang berbeda. Setelah pemberian materi berakhir mengenai pengurangan dan mengurutkan pecahan serta bilangan desimal, pada 30 September kegiatan diakhiri dengan pemberian *post-test* dalam waktu yang sama dengan *pre-test*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pelatihan meningkatkan kemampuan berhitung cepat guru. Di akhir kegiatan pelatihan, dilakukan evaluasi kegiatan pelatihan dengan memberikan angket kepada para peserta.

Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan pelatihan dalam membantu meningkatkan

kemampuan berhitung cepat para guru di MIN Kota Solok, dilakukan penganalisisan data yang didapatkan, meliputi hasil *pre-test*, *post-test*, dan angket kepuasan peserta.

Berikut table 1 merupakan hasil pretest yang dianalisis menggunakan SPSS 25 dengan metode statistik dekriptif.

**Tabel 1.** Nilai Statistik Deskriptif Hasil *Pre-test*

Statistik	Hasil
Jumlah sampel	38
Nilai rata-rata	58,61
Standar deviasi	6,737
Nilai tertinggi	70
Nilai terendah	52

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengolahan data didapat rata-rata nilai *pre-test* sebesar 58,61 dan memiliki standar deviasi sebesar 6,737; yang artinya menunjukkan jika sebagian besar datanya menyebar pada himpunan yang berjarak  $\pm 6,737$  dari rata-rata. Nilai tertinggi dalam kegiatan *pre-test* ini adalah 70 dan nilai terendah sebesar 52.

Untuk hasil *post-test* yang dianalisis dengan SPSS 25 dengan menggunakan metode yang sama, disajikan pada table 2.

**Tabel 2.** Nilai Statistik Deskriptif Hasil *Posttest*

Statistik	Hasil
Jumlah sampel	38
Nilai rata-rata	87,79
Standar deviasi	6,077
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	78

Hasilnya didapatkan nilai rata-rata yang meningkat dari hasil *pre-test* yaitu sebesar 87,79 dan memiliki standar deviasi sebesar 6,077; yang artinya data menyebar dalam jumlah yang besar pada kumpulan  $\pm 6,077$  dari nilai rata-rata. Nilai tertinggi pada hasil *post-test* mengalami peningkatan menjadi 100 dengan nilai terendah 78.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, diketahui jika terjadi peningkatan yang signifikan antara nilai rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test*. Sehingga dapat diambil kesimpulan jika pelatihan berhitung cepat terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan ilmu hitung guru di MIN Kota Solok.

Selanjutnya, berdasarkan angket kepuasan, diketahui para peserta merasa puas

dan senang dengan pelatihan yang diadakan. Para peserta juga menganggap pelatihan yang diadakan sangat bermanfaat, hal ini dapat dilihat dari ulasan yang diberikan pada angket.

“Pelatihannya sangat menyenangkan dan bermanfaat.”

“Sekiranya bisa secara kontinu untuk mengadakan kegiatan ini karena sangat bermanfaat.”

Dengan berhasilnya pelaksanaan pelatihan berhitung cepat dalam rangka meningkatkan pengetahuan ilmu hitung guru di MIN Kota Solok berdasarkan hasil analisis data, diharapkan guru bisa mengajarkannya kembali kepada para siswa dengan gaya dan metode sendiri. Guru tidak hanya bisa mengajarkan ilmu hitung cepat yang telah didapatkan kepada siswa, guru juga bisa mengajarkannya kepada keluarga dan masyarakat lingkungan tempat tinggal. Dengan adanya pengajaran yang berkelanjutan dan berkesinambungan seperti ini, diharapkan adanya perbaikan kemampuan ilmu hitung masyarakat. Keberhasilan pelaksanaan pelatihan berhitung cepat di MIN Kota Solok tidak terlepas dari keaktifan dan keantusiasan peserta selama proses penyelenggaraan, serta ketersediaan fasilitas untuk pelaksanaan.



**Gambar 1 :** Kegiatan Pelatihan Berhitung Cepat di MIN Kota Solok

## SIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan mengenai matematika terutama ilmu hitung yang dimiliki oleh seorang guru akan sangat berpengaruh terhadap cara dan kemampuan guru yang bersangkutan dalam melaksanakan pembelajaran yang kreatif, asyik dan menyenangkan. Kemampuan guru yang rendah akan memengaruhi motivasi belajar para siswa terhadap mata pelajaran matematika. Penyebab rendahnya kemampuan guru bisa ditimbulkan oleh berbagai hal, salah satunya adalah ketidakmampuan untuk bisa meningkatkan kemampuan itu sendiri. Kendala utama yang mengakibatkan guru tidak bisa meningkatkan kemampuan ilmu hitungnya adalah kurangnya akses yang baik dan bagus

untuk bisa meningkatkan kemampuan yang dimiliki.

Agar kegiatan menjangkau lebih banyak guru madrasah ibtidaiyah negeri terutama yang berada di Sumatra Barat perlu dilaksanakan kerja sama dengan lembaga berwenang, seperti Kantor Wilayah Kementerian Agama dan Musyawarah Kerja Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MK2MI) Sumatra Barat.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Hanafi, M. (2015). *Panduan Perencanaan dan Penyusunan Proposal CBR*. 86.
- Hikmah, S. N., & Saputra, V. H. (2022). Studi Pendahuluan Hubungan Korelasi Motivasi Belajar Dan Pemahaman Matematis Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 3(1), 7–11.
- Irmayanti, Jurnianti, Hidayah, N., Mirna, & Islamiah, N. (2022). Pendampingan belajar matematika metode jarimatika di taman baca karlos. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 184–188.
- Rahmatia, Sandy, G. A., Putra, M. D. P., & Revisika. (2022). *Pendampingan Pelatihan Berhitung Cepat dengan Menggunakan Metode JARIMATIKA pada Siswa SD di Arfai*. 4(2), 184–192.
- Salamah, I., Lindawati, L., Asriyadi, A., & Kusumanto, R. (2019). Peningkatan Kemampuan Guru-Guru SD Negeri 130 Palembang Dalam Menyajikan Presentasi Atraktif Melalui Pelatihan Microsoft Power Point. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 52. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i1.2197>
- Susanto, A., Mardika, F., Syaputra, S. E., & Sentana, R. M. (2023). Pendampingan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Sumatra Barat Melalui Pelatihan Berhitung Cepat Peningkatan Kompetensi Profesional. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat-Unimed*, 29(1), 42–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jpk.m.v29i1.39876>
- Susanto, A., Sepriyanti, N., & Asfa'ani, E. (2020). Hubungan Kompetensi Profesional Dosen dan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa dalam Statistika. *MAP: Mathematics & Applications Journal*, 79–93. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jpm/article/view/4729>
- Susilawaty, A., Tasrudin, R., Djuwairiyah, A., & Salenda, K. (2016). *Panduan Riset Berbasis Komunitas (Community Based Research)* (M. Mahfudz (ed.)). Nur Khairunnisa. <http://litapdimas.kemenag.go.id/publication>
- Thijssen, M. W. P., Rege, M., & Solheim, O. J. (2022). Teacher relationship skills and student learning. *Economics of Education Review*, 89. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2022.102251>
- Warsito, Muhtadi, D., & Sukirwan. (2020). *Pencapaian Representasi Matematis Siswa Smp*. 2(2), 132–140.
- Young, J. M., Reed, K. E., Rosenberg, H., & Kook, J. F. (2022). Adding family math to the equation: Promoting Head Start preschoolers' mathematics learning at home and school. *Early Childhood Research Quarterly*, 63, 43–58. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2022.11.002>